

Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penggunaan E-Billing, E-Filing, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Delvi Monika^{1)*}, Jenni²⁾

^{1,2,3)}Universitas Buddhi Dharma

Jl Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾dellvhymonica14@gmail.com

Article history:

Received 16 Januari 2021;
Revised 3 Februari 2021;
Accepted 8 Februari 2021;
Available online 10 Februari 2021

Keywords: {use 4-6 keywords}

Perilaku Kepuasan wajib pajak
eBilling
eFiling
Kepatuhan wajib pajak
Wajib pajak pribadi

Abstract

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penggunaan E-billing, dan E-filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan Ruko Premier park 2 Modernland. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 100 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan bantuan software SPSS versi 25. Berdasarkan Hasil pengujian disimpulkan bahwa perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, Penggunaan E-billing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan sedangkan e-filing kurang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

I. INTRODUCTION

Perpajakan di Indonesia adalah sumber pendapatan utama negara yang digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan negara. Perpajakan bagi pendapatan negara saat ini cukup besar. Awalnya pemerintah mengandalkan sumber pendapatan negara dari kekayaan alam seperti gas alam, mineral dan minyak bumi. Tetapi seiringnya waktu pemerintah memikirkan cara lain untuk menggantikan peran kekayaan alam yang menjadi sumber pendapatan negara dan jatuh kepada pajak.

Terdapat dua jenis sistem pemungutan pajak yaitu Self Assessment System dan Official Assessment System. Di Indonesia sistem perpajakannya menganut self assessment system yaitu suatu sistem dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke Kantor Pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku. Supaya sistem tersebut dapat berhasil dibutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan keinginan wajib pajak untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Oleh karena itu pemerintah mengikut sertakan masyarakat untuk berperan dalam pembiayaan dan pembangunan negara melalui pemungutan pajak. Lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai pengelola perpajakan adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP). Sebagai lembaga pengelola perpajakan, Direktorat Jendral Pajak (DJP). Melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai wajib pajak. Reformasi dan inovasi sistem administratif demi meningkatkan pendapatan negara dan kepatuhan wajib pajak dari sektor perpajakan. Perubahan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pemungutan pajak dan inovasi yang dilakukan Direktorat Jendral Pajak (DJP) adalah dengan melakukan reformasi perpajakan khususnya dalam segi administrasi perpajakan.

Reformasi yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah dengan melakukan perbaikan proses bisnis yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan sistem e-Filing dan E-Billing. Melalui Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 pada bulan Mei tahun 2004 secara resmi diluncurkan produk e-Filing yang sudah diperbaharui beberapa kali hingga yang terakhir adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengeluarkan Peraturan Direktorat Jendral Pajak PER-03/PJ/2015 tanggal 13 Februari 2015 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (e-Filing) dan sedangkan E-billing berlaku mulai tahun 2016 dan ditetapkan pada peraturan PER-05/PJ/2017.

* Corresponding author

E-Filling adalah suatu cara penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak (DJP) www.pajak.go.id atau Penyedia Layanan SPT Elektronik atau Application Service Provider (ASP), (www.pajak.go.id).

Penggunaan e-filling memanfaatkan jaringan internet untuk melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dan tidak perlu lagi datang secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan e-filling dituntut untuk dapat mengoperasikan internet. Maka wajib pajak kesulitan untuk mengoperasikan e-filling. Maka pelayanan fiskus mempunyai peranan yang sangat penting untuk wajib pajak mengerti untuk pengoperasian e-filling. Dengan cara menyediakan fasilitas dan men-gadakan pelatihan disetiap Kantor Pelayanan Pajak untuk wajib pajak yang ingin menggunakan e-Filling.

Dan yang terakhir e-Billing adalah metode untuk pembayaran pajak secara online maupun melalui ATM dengan memasukkan kode billing yang akan diterima oleh wajib pajak. Dengan diterapkannya pembayaran secara elektronik ini terdapat tujuan penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan yaitu dapat menghemat waktu, mudah, dan akurat.

Dengan penggunaan teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wajib pajak sehingga akan meningkatkan kepuasan wajib pajak itu sendiri dalam membayar pajak, karena dengan sistem perpajakan yang menggunakan teknologi informasi ini dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran kewajibannya.

Wajib Pajak juga menjadi penentu apakah sebuah sistem diterima atau tidak. Kepuasan Wajib Pajak adalah cara yang ditempuh pegawai pajak untuk mengambil simpati akan pentingnya pelaksanaan kewajiban perpajakan. Kepuasan juga dapat dilihat dari dua variabel yaitu jasa yang dirasakan dan jasa yang diharapkan. Jika jasa layanan yang diberikan oleh perpajakan dirasa tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pelanggan tidak akan merasa puas dan juga sebaliknya.

Dengan kualitas layanan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai itu tidak hanya akan mempengaruhi tingkat kepuasannya saja, tetapi juga akan mempengaruhi kepatuhan. Kepatuhan yang dimaksud disini adalah kepatuhan Wajib Pajak. Wajib Pajak terbagi menjadi dua, yaitu orang pribadi dan badan, yang kedua Wajib Pajak tersebut meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (UU No. 28 2007). Dengan adanya sistem pelaporan pajak secara online yang dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan dan membayarkan pajaknya, maka memungkinkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam hal perpajakan.

II. RELATED WORKS/LITERATURE REVIEW (OPTIONAL)

Pajak

Menurut (Liberty, 2014) dalam buku Administrasi Perpajakan Pedoman Praktis Bagi Wajib Pajak di Indonesia mengatakan bahwa :

“Pajak adalah pembayaran atau pengalihan sebagian penghasilan atau harta kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada Negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang, sebagai bentuk keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam Negara, namun pembayarannya tidak mendapatkan suatu balas jasa secara langsung, yang digunakan untuk membiayai tugas Negara demi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.”

E-Billing

Menurut (Hidayat & Purwana, 2017) dalam buku yang berjudul Perpajakan mengatakan bahwa :

“E-Billing adalah system Aplikasi yang menyimpan Surat Setoran Pajak (SSP) secara elektronik dan menerbitkan kode id-Billing pajak sejumlah 15 digit, yang dipakai sebagai identifikasi dalam proses pembayaran pajak. Adapun pembayaran pajak ini bisa dilakukan wajib pajak melalui ATM, Teller Bank, Kantor Pos, Mobile Banking, dan Internet Banking”

E-filling

Menurut ((Hidayat & Purwana, 2017) dalam buku yang berjudul Perpajakan mengatakan bahwa :

“E-filling pajak adalah cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara online dan real-time melalui website E-filling pajak DJP Online atau aplikasi yang disediakan ASP (Application Service Provider/ Penyedia Jasa Aplikasi) pajak”

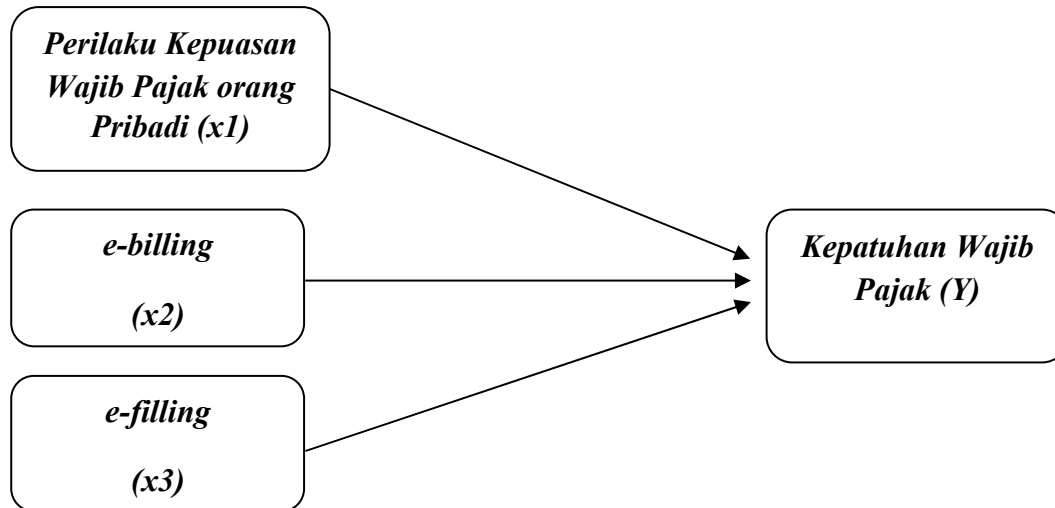
Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Rahman (2010,32) dalam (Pratami et al., 2017) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Sedangkan definisi kepatuhan menurut (Putra, 2015) kepatuhan adalah ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dalam hal pemecahan masalah maka penulis telah menyusun kerangka pemikiran. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berpikir penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
(Fadilah, 2018) Kepuasan wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang kuat terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Isyarah Fadilah (2017) menunjukkan bahwa kepuasan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.
H1 : Tingkat Kepuasan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
2. Pengaruh Penggunaan E-billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pratami et al., 2017) menunjukkan bahwa e-billing berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. E-billing merupakan system elektronik pajak yang memudahkan Wajib Pajak dalam membayarkan pajaknya, sehingga akan meningkatkan kepatuhan karena semakin mudahnya dalam membayarkan pajak. Seperti halnya dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, 2018) bahwa e-billing mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak karena merupakan bentuk kemudahan dalam pembayaran pajak sehingga meningkatkan kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:
H2 : E-billing Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
3. Pengaruh Penggunaan E-filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pa-jak
Penelitian yang dilakukan oleh (Azmi & Kamarulzaman, 2010) menunjukkan bahwa E-filling berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. E-filling merupakan system elektronik pajak online yang memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya hanya dengan memanfaatkan internet dan akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan Wajib Pajak karena lebih mudah dalam melaporkan SPT. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:
H3: E-filling Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
4. Pengaruh Perilaku Kepuasan Wajib Orang Pribadi, penggunaan E-billing, E-filling, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
menurut (Nur Hanifah, 2016) mendefinisikan kepuasan Wajib Pajak sebagai suatu keadaan dimana keinginan, harapan, dan kebutuhan pelanggan terpenuhi. E-billing dan E-filling merupakan se-buah teknologi terbaru yang membuat Wajib Pajak semakin maju dan mudah dalam mendaftarkan, melaporkan, serta membayarkan kewajiban perpajakannya. Kedua system tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan penggunanya, apakah dengan adanya sistem tersebut maka Wajib Pajak akan merasa lebih puas serta lebih

patuh dalam melaporkan pajaknya atau tidak. Kemudian hasil penelitian (Fadilah, 2018) yang menunjukkan bahwa kualitas pe-layanan sistem elektronik berpengaruh terhadap kepuasan Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak. E-filling merupakan salah satu layanan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memudahkan Pajak dalam melaporkan SPT, sedangkan E-billing merupakan salah satu layanan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk memudahkan dalam membayarkan Pajak.

H4: E-billing, E-filling Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Tingkat Kepuasan Wajib Pajak

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer, dengan cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu peneliti yaitu penyebaran kuesioner(Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kali ini, objek yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi di Lingkungan Ruko Premier Park 2 Mod-ernland. Wajib pajak orang pribadi yang diteliti adalah wajib pajak yang su-dah menggunakan system e-billing dan e-Filling untuk pembayaran dan pelaporan pepajakan.

Table 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X₁)</i> (Berutu & Harto, 2013)	1. Efektif dan efisien	Ordinal
	2. Membantu melakukan pelaporan	
	3. Pelaporan tepat waktu	
	4. Menghemat biaya dan energy	
	5. Memenuhi kebutuhan	
	6. Mendapatkan informasi	
	7. Format yang dibutuhkan	
	8. Puas dengan Informasi	
	9. Menyenangkan	
	10. Bangga	
<i>e-Billing (X₂)</i> (Arifin & Syafii, 2019)	1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak	Ordinal
	2. Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi	
	3. Memahami manfaat, tujuan, dan prosedur	
	4. Proses pembayaran pajak	
	5. Lebih jelas dan tereperinci	
	6. Lebih sederhana	
	7. Menghemat waktu	
	8. Mengurangi waktu	
	9. Mempercepat proses pembayaran	
	10. Bank, Kantor Pos, dan ATM	
<i>E-filling(X₃)</i>	1. Peraturan Direktur Jenderal Pajak	Ordinal
	2. Direktorat Jenderal Pajak melakukan sosialisasi	
	3. Memahami manfaat tujuan dan prosedur	
	4. Melaporkan pajak	
	5. esuai dengan kebutuhan	
	6. Menyederhanakan pelaporan pajak	
	7. Fasilitas pelayanan perpajakan	
	8. Informasi yang dihasilkan	
	9. Pengiriman data SPT	
	10. Menggunakan e-filling untuk pelaporan	
<i>Kepatuhan Wajib pajak (Y)</i>	1. Kepatuhan mendaftarkan diri	Ordinal
	2. Kepatuhan melaporkan kembali SPT	
	3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak penghasilan	
	4. Kepatuhan dalam perhitungan dan	

	pembayaran pajak terhutang	
	5. Kepatuhan pembayaran kekurangan pajak	
	6. Administrasi perpajakan	
	7. Kepatuhan dalam membayar pajak tepat waktu	
	8. kepatuhan membayar kekurangan pajak sebelum dikenakan pemeriksaan	
	9. Kepatuhan tidak memiliki tunggakan pajak	
	10. Kepatuhan dalam melapor pajak tepat waktu	

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang bekerja di Lingkungan Ruko Premier Park 2 Modernland yang melaporkan pajaknya dengan system pelaporan pajak online. Sampel Penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi di lingkungan Ruko Premier Park 2 Modernland yang sudah melaporkan pajaknya dengan e-billing dan e-Filling. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang artinya pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus atau berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel para wajib pajak orang pribadi yang sudah menggunakan e-billing dan e-Filling dalam pelaporan pajak tahunan.

ada beberapa kriteria yang di ambil peneliti dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut :

- Sudah mempunyai NPWP
- Wajib Pajak yang mempunyai penghasilan di tahun 2017
- Melaporkan pajak pribadinya sendiri di tahun 2017 dengan e-filling

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis

IV. RESULTS

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian akan membahas variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil dari pengujian statistik deskriptif dari setiap variabel :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	3,00	5,00	4,3100	,54486
X1.2	100	2,00	5,00	4,3700	,63014
X1.3	100	2,00	5,00	4,3100	,61455
X1.4	100	3,00	5,00	4,4400	,55632
X1.5	100	3,00	5,00	4,3300	,62044
X1.6	100	3,00	5,00	4,0500	,72995
X1.7	100	3,00	5,00	4,1900	,76138
X1.8	100	2,00	5,00	4,1700	,55149
X1.9	100	3,00	5,00	4,1200	,68579
X1.10	100	2,00	5,00	4,0900	,65281
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan hasil statistik pertanyaan perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi diatas, terdapat nilai minimum 2 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai tingkat

penghasilan rata-rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju. Sedangkan standar deviasi menyatakan seberapa besar penyimpangan (variasi) data tersebut terhadap nilai rata-rata. Standar deviasi yang rendah cenderung mengindikasikan bahwa data tersebut cenderung mendekati nilai rata-ratanya.

Tabel 3. Statistik Deskriptif E-billing

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	3,00	5,00	3,9000	,82266
X2.2	100	3,00	5,00	3,7400	,89465
X2.3	100	3,00	5,00	3,9500	,71598
X2.4	100	2,00	5,00	4,4000	,53182
X2.5	100	2,00	5,00	4,2900	,59110
X2.6	100	2,00	5,00	4,3600	,57770
X2.7	100	2,00	5,00	4,3800	,54643
X2.8	100	2,00	5,00	4,2100	,55587
X2.9	100	2,00	5,00	4,3300	,60394
X2.10	100	2,00	5,00	4,3500	,62563
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan hasil statistik pertanyaan e-billing diatas, terdapat nilai minimum 3 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimum 3 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai pemahaman wajib pajak rata-rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju. Sedangkan standar deviasi menyatakan seberapa besar penyimpangan (variasi) data tersebut terhadap nilai rata-rata. Standar deviasi yang rendah cenderung mengindikasikan bahwa data tersebut cenderung mendekati nilai rata-ratanya.

Tabel 4. Statistik Deskriptif E-filling

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	100	1,00	5,00	3,8200	,80879
X3.2	100	1,00	5,00	3,7200	,96484
X3.3	100	2,00	5,00	4,0500	,64157
X3.4	100	2,00	5,00	4,1000	,71774
X3.5	100	2,00	5,00	4,0800	,64636
X3.6		2,00	5,00	4,3400	,57243
X3.7	100	3,00	5,00	4,2800	,63691
X3.8	100	1,00	5,00	4,2500	,67232
X3.9	100	2,00	5,00	4,4400	,68638
X3.10	100	2,00	5,00	4,3600	,57770
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan hasil statistik pertanyaan e-filling, terdapat nilai minimum 4 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab tidak setuju dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai pemahaman wajib pajak rata-rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju. Sedangkan standar deviasi menyatakan seberapa besar penyimpangan (variasi) data tersebut terhadap nilai rata-rata. Standar deviasi yang rendah cenderung mengindikasikan bahwa data tersebut cenderung mendekati nilai rata-ratanya.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	2,00	5,00	4,1800	,62571
Y2	100	3,00	5,00	4,1200	,59084
Y3	100	2,00	5,00	4,3800	,63214
Y4	100	2,00	5,00	4,1000	,68902
Y5	100	2,00	5,00	3,9700	,64283

Y6	100	2,00	5,00	4,2400	,69805
Y7	100	2,00	5,00	4,0600	,61661
Y8	100	3,00	5,00	4,2500	,60927
Y9	100	2,00	5,00	4,1100	,63397
Y10	100	2,00	5,00	4,0500	,45782
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan hasil statistik pertanyaan kepatuhan wajib pajak diatas, terdapat nilai minimum 3 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab netral dan nilai maksimum 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Nilai mean dari pertanyaan mengenai pemahaman wajib pajak rata-rata 4 menandakan bahwa responden menjawab ke arah setuju. Sedangkan standar deviasi menyatakan seberapa besar penyimpangan (variasi) data tersebut terhadap nilai rata-rata. Standar deviasi yang rendah cenderung mengindikasikan bahwa data tersebut cenderung mendekati nilai rata-ratanya.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (X1, X2, X3, Y)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi	100	30,00	50,00	42,3800	3,81592
Penggunaan E-Billing	100	33,00	50,00	41,9100	3,97999
E-Filling	100	26,00	49,00	41,4400	4,20754
Kepatuhan Wajib Pajak	100	29,00	50,00	41,4600	3,85971
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Dari tabel diatas, nilai variabel diperoleh dengan menjumlahkan skor item pertanyaan yang ada. Nilai minimum untuk variabel X1 (perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi) adalah 30, variabel X2 (penggunaan e-billing) adalah 33, variabel X3 (e-filling) adalah 26, dan variabel Y (kepatuhan wajib pajak) adalah 29. Sedangkan nilai maksimum untuk semua variabel sama yaitu 50. Untuk nilai rata-rata, variabel e-filling memiliki nilai paling rendah yaitu 41,44 kemudian diikuti oleh variabel kepatuhan wajib pajak dengan nilai rata-rata 41,46 setelah itu diikuti oleh variabel e-billing memiliki nilai rata-rata yaitu 41,91 dan variabel perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 42,38.

Semakin besar nilai standar deviasi, maka menunjukkan bahwa data semakin bervariasi. Dapat dilihat pada tabel IV.7 bahwa Variabel X3 (e-filling) memiliki nilai standar deviasi paling tinggi yaitu sebesar 4,208. Variabel X2 (penggunaan e-billing) memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,980. Variabel Y (kepatuhan wajib pajak) memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 3,860. dan Variabel X1 (perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi) memiliki nilai standar deviasi yang paling rendah diantara variabel lainnya sebesar 3,815.

Analisis Hasil Penelitian

Pengujian Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung kurang dari r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka pertanyaan-pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total pertanyaan (dinyatakan tidak valid);
2. Jika r hitung lebih dari r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka pertanyaan-pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total pertanyaan (dinyatakan valid).

Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan kuesioner dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Nilai $df = N-2$. Pada penelitian ini jumlah data $N = 100$, maka $df = 100-2 = 98$. Jika dilihat dari nilai $df = 98$ dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi, maka hasil r tabel adalah 0,1966.

Tabel 7. Uji Validitas Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r Tabel	Kesimpulan
Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi	Item 1	0,584**	0,1966	Valid
	Item 2	0,626**	0,1966	Valid
	Item 3	0,630**	0,1966	Valid
	Item 4	0,558**	0,1966	Valid
	Item 5	0,552**	0,1966	Valid
	Item 6	0,628**	0,1966	Valid
	Item 7	0,559**	0,1966	Valid
	Item 8	0,655**	0,1966	Valid
	Item 9	0,588**	0,1966	Valid
	Item 10	0,635**	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r hitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi menunjukkan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1966 (Tingkat signifikan 5% dengan n = 98), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 8. Uji Validitas E-billing (X2)

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r Tabel	Kesimpulan
Penggunaan E-billing	Item 1	0,685**	0,1966	Valid
	Item 2	0,677**	0,1966	Valid
	Item 3	0,640**	0,1966	Valid
	Item 4	0,633**	0,1966	Valid
	Item 5	0,745**	0,1966	Valid
	Item 6	0,664**	0,1966	Valid
	Item 7	0,480**	0,1966	Valid
	Item 8	0,388**	0,1966	Valid
	Item 9	0,479**	0,1966	Valid
	Item 10	0,678**	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r hitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel penggunaan e-billing menunjukkan lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,1966 (taraf signifikan 5% dengan n = 98/, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Penggunaan E-billing dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 9. Uji Validitas E-filling (X3)

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r Tabel	Kesimpulan
E-filling	Item 1	0,602**	0,1966	Valid
	Item 2	0,571**	0,1966	Valid
	Item 3	0,665**	0,1966	Valid
	Item 4	0,678**	0,1966	Valid
	Item 5	0,577**	0,1966	Valid
	Item 6	0,621**	0,1966	Valid
	Item 7	0,549**	0,1966	Valid
	Item 8	0,564**	0,1966	Valid
	Item 9	0,649**	0,1966	Valid
	Item 10	0,612**	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel e-filling menunjukkan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1966 (taraf signifikan 5% dengan n = 98), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Penggunaan E-filling dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 10. Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r Tabel	Kesimpulan
Kepatuhan Wajib Pajak	Item 1	0,576**	0,1966	Valid
	Item 2	0,680**	0,1966	Valid
	Item 3	0,553**	0,1966	Valid
	Item 4	0,723**	0,1966	Valid
	Item 5	0,665**	0,1966	Valid
	Item 6	0,697**	0,1966	Valid
	Item 7	0,604**	0,1966	Valid
	Item 8	0,634**	0,1966	Valid
	Item 9	0,644**	0,1966	Valid
	Item 10	0,370**	0,1966	Valid

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (rhitung) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1966 (taraf signifikan 5% dengan n = 98), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan akan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam uji reliabilitas ini, digunakan *Cronbach's Alpha Coefficient*. Pertanyaan atau indikator dalam kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila nilai digunakan *Cronbach's Alpha Coefficient* lebih besar dari 0,60.

Tabel 11. Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi	0,800	0,60	Reliabel
2	Penggunaan E-billing	0,808	0,60	Reliabel
3	E-filling	0,802	0,60	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak	0,822	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (SPSS) tahun 2018

Dari penyajian tabel diatas, variable Perilaku Kepuasan Wajib Pajak dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,800 dinyatakan reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, variabel Penggunaan E-billing dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,808 dinyatakan reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, variabel E-filling dinyatakan reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* 0,802 lebih besar dari 0,60, variabel Kepatuhan Wajib Pajak nilai *Cronbach's Alpha* 0,822 dinyatakan reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka seluruh variabel dinyatakan reliabel, sehingga semua variabel dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian tahap selanjutnya.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas. Beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai P-value pada kolom Asymp. Sig (2 tailed) adalah jika P-value pada kolom Asymp. Sig (2 tailed) lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya data terdistribusi normal dan jika P-value pada kolom Asymp. Sig (2 tailed) kurang dari 0,05 maka Ho di tolak dan Ha diterima, artinya data tidak terdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.72122505
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,065
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (SPSS) tahun 2018

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengujian ini adalah tidak adanya multikolonieritas dalam model regresi. Ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Uji Multikolonieritas

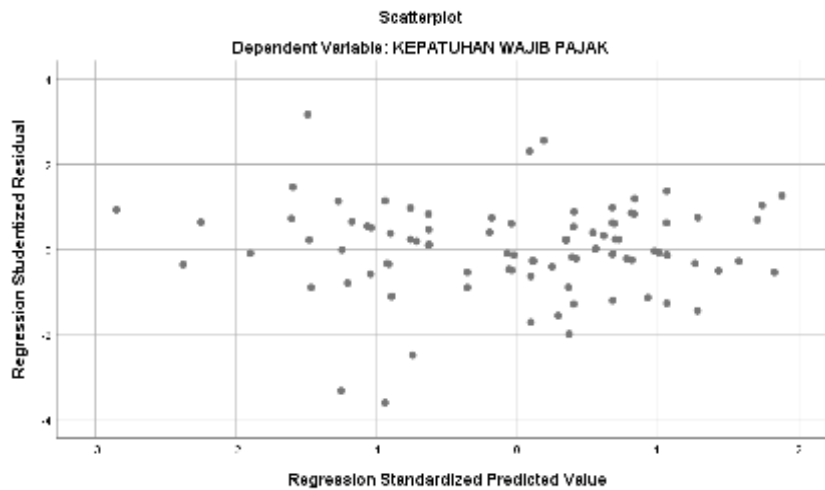
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perilaku Kepuasan Wajib Pajak	,606	1,649
	Penggunaan E-Billing	,641	1,559
	E-Filling	,637	1,569

Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan hasil ujimultikolonieritas, nilai tolerance untuk Perilaku Kepuasan Wajib Pajak (X1) 0,606, Penggunaan E-billing (X2) 0,641, E-filling (X3) 0,637, lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk Perilaku Kepuasan Wajib Pajak (X1) 1,649, Penerapan E-billing 1,559, E-filling 1,569 kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak multikolonieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Glejser*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari *scatter plot* tampak bahwa *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED yang terbentuk menyebar tidak memiliki pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta di kanan dan kiri pada sumbu X. Hal ini menandakan bahwa pada model regresi sudah tidak terjadi hubungan antara variabel bebas dan nilai residual. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien regresi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

a. = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi linear

X1=Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi

X2= Penggunaan E-billing

X3= E-filling

E = error

Tabel 14. Hasil Penelitian Hipotesis Antara Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, E-billing, E-filling, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.776	3.538		2.198	0,030
Perilaku Kepuasan wajib pajak orang	0,426	0,093	0,422	4.562	0,000

pribadi						
Penggunaan E-billing	0.378	.087	0.390	4.336	0.000	
E-filling	-0.005	-0.083	-0.006	-0.065	-0.948	
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018						

Maka Persamaan Koefisien regresi berdasarkan tabel IV.16 di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 7.776 y + 0.426 X1 + 0.378 X2 - 0.005 + e$$

Koefisien Regresi menunjukkan arah perubahan variable dependen kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap variabel independen Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penerapan E-billing, E-filling, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Analisa Konstanta**
Konstanta sebesar 7.776 mengindikasikan bahwa jika Perilaku Kepuasan Wajib Pajak, Penggunaan E-billing, dan E-filling adalah 0, maka kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 7.776
- Analisa nilai β Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi (X1)**
Koefisien regresi variabel perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi (X1) sebesar 0.426 berarti jika variabel independen lainnya (penggunaan e-billing dan e-filling) nilai nya tetap dan perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi mengalami kenaikan 1% maka perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi terhadap kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.426. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara perilaku kepuasan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.
- Analisa nilai β Penggunaan E-billing (X2)**
Koefisien regresi variabel penggunaan e-billing (X2) sebesar 0.378 berarti jika variabel independen lainnya (perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi dan e-filling) nilai nya tetap dan perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi mengalami kenaikan 1% maka tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.378. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara perilaku kepuasan wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.
- Analisa nilai β E-filling (X3)**
Koefisien regresi variabel e-filling (X3) sebesar -0.005 berarti jika variabel independen lainnya (perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi dan e-billing) nilai nya tetap dan e-filling mengalami penurunan 1% maka tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.005. koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan yang negative antara e-filling dengan kepatuhan wajib pajak

Analisis Korelasi Berganda (R)

Analisis Korelasi berganda (R) berguna untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara tiga variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen secara serentak.

Tabel 15. Uji Analisis Regresi Berganda

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.709	0.503	0.487	2.76342

- Predictors: (constant), Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi, Penggunaan E-billing, E-filling
 - Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak
- Sumber: Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0.487. hal ini menunjukkan angka R memiliki hubungan yang sangat kuat antara perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi, penggunaan e-billing, e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel independen terhadap variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai koefisien determinasi sama dengan satu (1), maka persentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.
- Nilai koefisien determinasi sama dengan nol (0), maka tidak ada persentase pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 16. Uji Analisis Determinasi (R^2)

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.709	0.503	0.487	2.76342

- Predictors: (constant),Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi,Penggunaan E-billing, E-filling
- Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber: Data diolah (SPSS) tahun 2018

Dari hasil pengujian analisis determinasi pada Tabel diatas, maka diperoleh angka R^2 sebesar 0,503 atau 50,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi, penggunaan e-billing dan e-filling) terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 50,3%. Sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t berguna untuk mengetahui apakah ada variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya suatu variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya suatu variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 17. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.776	3.538		2.198	0,030
Perilaku Kepuasan wajib pajak orang pribadi	0,426	0,093	0,422	4.562	0,000
Penggunaan E-billing	0.378	.087	0.390	4.336	0.000
E-filling	-0.005	-0.083	-0.006	-0.065	-0.948

- Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
Sumber : Data diolah (SPSS) tahun 2018

Berdasarkan table di atas, variabel perilaku kepuasan wajib pajak sebagai X_1 memiliki nilai t 4,562 dan sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H_1 diterima, artinya perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel penggunaan e-billing sebagai X_2 memiliki nilai t 4,336 dan sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H_2 diterima, artinya penggunaan e-billing juga berpengaruh signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak, dan variabel e-filling sebagai X3 memiliki nilai t -0,065 dan sig -0,948 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H3 diterima, artinya e-filling juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F / Anova)

Uji F atau ANOVA digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Syarat untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 18. Uji F / ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	741,738	3	247,246	32,377	0,000 ^b
Residual	733,102	96	7,636		
Total	1474,840	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant) E-filling, E-billing, Perilaku Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dari hasil uji F atau ANOVA di atas diperoleh nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H4 diterima. Artinya perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi (X1), penggunaan e-billing (X2) dan e-filling (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

V. CONCLUSIONS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepuasan wajib pajak orang pribadi, penerapan e-billing dan e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak. Responden penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak orang pribadi yang bekerja di lingkungan Ruko Premier Park 2 Modernland. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Perilaku Kepuasan Wajib pajak Orang Pribadi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Penggunaan E-billing (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). E-filling (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Perilaku Kepuasan Wajib pajak Orang Pribadi (X1), Penggunaan E-billing (X2), dan E-filling (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y)..

REFERENCES

Arifin, S. B., & Syafii, I. (2019). Penerapan E-Filing, E-Billing Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Medan Polonia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 9–21.

Azmi, A. A. C., & Kamarulzaman, Y. (2010). Adoption of tax e-filing: A conceptual paper. *African Journal of Business Management*, 4(5), 599–603.

Berutu, D. A., & Harto, P. (2013). Persepsi keadilan pajak terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). *Diponegoro Journal of Accounting*, 265–274.

Fadilah, I. (2018). *Pengaruh Penerapan E-Registration, E-Filling, dan E-Billing Terhadap Tingkat Kepuasan dan Dampaknya Pada Kepatuhan Wajib Pajak*.

Hidayat, N., & Purwana, D. (2017). *Perpajakan: Teori dan praktik*. Rajawali Press.

Liberty, P. (2014). *Administrasi Perpajakan*. Penerbit Erlangga.

Nur Hanifah, D. (2016). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepuasan Wajib Pajak (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Bandung Cibeunying)*. Universitas Komputer Indonesia.

Pratami, L. P. K. A. W., Sulindawati, N. L. G. E., Wahyuni, M. A., & others. (2017). Pengaruh penerapan e-system perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada kantor

- pelayanan pajak (kpp) pratama singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Putra, D. E. (2015). *Pengaruh Kemudahan Terhadap Kemanfaatan, Minat Dan Penggunaan E-Commerce (Studi Kasus Pada Pengguna Situs Olx. co. id)*. Brawijaya University.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.Afabeta.